

Pelatihan dan Pendampingan PTK Menggunakan Model Pembelajaran di UPT SD

^{1*}Indah Pratiwi, ²Suci Perwita Sari, ³Chairunnisa Amelia

PGSD / Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

*Email : indahpratiwi@umsu.ac.id

RINGKASAN

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 106170 Ajibaho Kecamatan Biru – Biru dan SD Negeri 101798 Kecamatan Delitua, berupa pelatihan dan pendampingan, serta penyusunan buku model – model pembelajaran sebagai panduan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah klasikal dan diskusi yang meliputi beberapa tahapan yaitu penyampaian materi sistematika penulisan proposal, materi mengenai teknis pelaksanaan penelitian, klinik penyusunan PTK, pendampingan pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian. Tujuan dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas meliputi pembuatan proposal, teknis pelaksanaan penelitian sampai tahap pelaporan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran di kelas, rekomendasi model pembelajaran dan menambah angka kredit peneliti untuk menunjang karirnya. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru-guru sudah memiliki satu PTK untuk satu semester yang dapat digunakan untuk keperluan peningkatan nilai SKP yang berguna untuk menunjang prestasi kinerja. Dari keseluruhan target 20 orang guru yang dijadwalkan, 16 orang guru yang hadir dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK di UPT Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Guru, Model Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas

SUMMARY

The activity located in SD Negeri 106170 Ajibaho, Kecamatan Biru – Biru dan SD Negeri 101798 Kecamatan Delitua. It comprises training and assistance, as well as the composing books about teaching model and guide modules about classroom action research preparation. The method used in this activity is classical and discussion which includes several stages, namely: a workshop on the writing system of a proposal, research technique, coaching clinic on creating the classroom action research (PTK), coaching in conducting research and final research reports complement. The purpose of this training is to improve teachers' understanding of classroom action research including making proposals, technical research implementation until the reporting stage. The results of the study are expected to be used as an improvement in the learning process in the classroom, recommendations for learning models and increasing credit numbers of researchers to support their careers. After the training and mentoring activities, the teachers already have one PTK for one semester that can be used for the purpose of increasing the SKP value which is useful for supporting performance achievements. Of the total target of 20 teachers scheduled, 16 teachers were present at the training and mentoring in the formulation of PTK in the UPT Sekolah Dasar.

Keywords: Teacher, Teaching Model and Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model – model pembelajaran di UPT Sekolah Dasar ini dilaksanakan dalam rangka

memberi umpan balik terhadap perkembangan model – model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajar sehari – hari yang dituliskan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu guru juga dituntut dapat melakukan

penelitian di kelasnya sendiri untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan sebagai salah satu pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan perkembangannya pendidikan. Guru selalu merasa tidak mampu untuk membuat sebuah karya tulis berupa PTK karena guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang biasa saja, dan kurang pahaminya guru terhadap teknologi yang semakin berkembang.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun guru profesional dituntut memenuhi empat kompetensi pokok, yakni: 1)pedagogi, 2)professional, 3)sosial, dan 4)pribadi. Dari empat kompetensi ini, dapat diidentifikasi beberapa kompetensi utama yang wajib dimiliki guru, yakni adalah: (1)mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2)menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3)mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4)memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. UU ini, disusul dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2006 tentang standarisasi pendidikan. Belakangan, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah. PP dimaksud, yakni Peraturan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Melalui UU dan Peraturan di atas, guru tidak hanya mengajar. Guru dituntut melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dirinya dan secara otomatis kualitas pembelajarannya. Fungsi dan peran guru, dengan demikian, juga menjadi berubah. Dengan nalar di atas, langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut: 1).Melaksanakan pengembangan diri melalui kegiatan diklat fungsional

dan kegiatan kolektif guru; 2).Melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif, publikasi buku teks pembelajaran/modul dan; 3).Pelaksanaan karya inovatif [penemuan penelitian tepat guna, penemuan / penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan / pemodifikasi-an alat peraga, penyusunan standar dan pedoman.

Salah satu upaya yang cukup menjanjikan bagi pengembangan keprofesian guru itu adalah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK, guru dapat melakukan sekaligus minimal tiga hal, yaitu meneliti, menulis, dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Muslich (2009) mengatakan bahwa PTK menawarkan peluang strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran (*teaching - learning problems solving*) sebab pendekatan dalam PTK menempatkan guru sebagai peneliti sekaligus sebagai agen perubahan. Pelaksanaan PTK bahkan sangat disarankan beberapa pakar karena nilai manfaat dari kegiatan PTK itu sangat besar, baik bagi guru sendiri maupun bagi pendidikan dan pembelajaran, siswa, dan sekolah. Wiriaatmadja (2008) mengatakan bahwa jawaban paling utama terhadap pertanyaan mengapa guru harus melakukan PTK ialah untuk mengubah citra dan meningkatkan keterampilan profesional guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru a.l. mengatur tentang kompetensi guru. Pada kompetensi pedagogik terdapat kompetensi inti guru. Salah satu kompetensi inti guru itu adalah melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi inti guru ini dijabarkan menjadi kompetensi guru, salah satunya adalah melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Hal ini berarti bahwa melakukan PTK merupakan bagian penting tuntutan standar kompetensi yang harus dicapai guru.

Hopkins (dalam Kunandar, 2008) memberikan batasan tentang PTK sebagai *“...a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out.”* Dalam konteks pendidikan, hal di atas mengandung pengertian bahwa PTK merupakan suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan rasionalitas terhadap pelaksanaan praktik pendidikan atau pembelajaran dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi pelaksanaan praktik pendidikan atau pembelajaran.

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2009) mengemukakan bahwa PTK merupakan studi untuk memperbaiki diri sendiri atau pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan mawas diri. Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan pendidik untuk merefleksikan tindakan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki praktik pembelajaran atau pendidikan.

Pada modul **Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas** (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah Tahun 2010), yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, beberapa **prinsip PTK** adalah sebagai berikut. **Pertama**, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. **Kedua**, masalah penelitian

yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukan dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru. **Ketiga**, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. **Keempat**, metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. **Kelima**, permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. **Keenam**, peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. **Ketujuh**, kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang berkelanjutan karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu. **Kedelapan**, meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah. Kita dapat memulai PTK dari permasalahan yang kita temui atau hadapi dalam mengelola pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK ini adalah untuk melatih guru – guru terampil dalam membuat karya tulis ilmiah yang dilaksanakan untuk syarat penilaian pada Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

RUMUSAN MASALAH

PKM ini membina guru – guru dari dua sekolah mitra yaitu SDN 106170 Ajibaho Kec. Biru – Biru dan SDN 101798 Kec. Delitua. Mereka diberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan buku model – model pembelajaran. Mengacu kepada dasar pemikiran tentang PTK di atas, penguatan

kompetensi SDM guru – guru di sekolah mitra dipandang perlu mendapat perhatian Civitas Akademika di lingkungan UMSU. UMSU mempunyai tanggung jawab moral ikut mengembangkan sekolah binaan yang merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru setempat. Berikut permasalahan yang dicarikan solusi melalui kegiatan PKM ini.

1. Bagaimana guru memahami mengapa penting melaksanakan PTK?
2. Bagaimana guru dapat menyusun laporan PTK dengan menggunakan model –model pembelajaran?

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah klasikal dan diskusi yang meliputi beberapa tahapan yaitu penyampaian materi sistematika penulisan proposal, materi mengenai teknis pelaksanaan penelitian, klinik penyusunan PTK, pendampingan pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian. Berikut ini pemetaan kegiatannya.



<p>Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan materi tentang panduan membuat penelitian tindakan kelas (PTK).</p>
<p>Langkah 2: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.</p>
<p>Langkah 3 : Peserta berlatih untuk membuat penelitian tindakan kelas (PTK)</p>
<p>Langkah 4: Peserta melakukan penelitian dengan menggunakan siswanya masing – masing untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang</p>

<p>bervariasi.</p>
<p>Langkah 5: Peserta melakukan presentasi PTK</p>
<p>Langkah 6: Hasil karya peserta dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.</p>



PEMBAHASAN

Sesi materi Sistematika Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan materi pelaksanaannya berlangsung sangat baik. Hari pertama, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Indikator lainnya adalah suasana terlihat hidup dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi di antara pelaksana PKM dengan guru – guru yang mengikuti kegiatan ini. Berikut ditampilkan foto-foto kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1 Dokumentasi SDN106170 Ajibaho



Gambar 2 Dokumentasi SDN 101798 Delitua

Klinik penyusunan PTK berjalan sangat baik karena terjadi diskusi antar anggota kelompok, kelompok satu dengan kelompok lain dan juga pengabdian sebagai fasilitator. Sesi klinik diakhiri dengan presentasi draft PTK yang telah disusun oleh masing-masing kelompok. Sesi ini berjalan lancar dan sesuai target yaitu semua kelompok membuat draft judul dan latar belakang masalah PTK untuk dipresentasikan. Selanjutnya setelah mempresentasikan draft PTK, masing-masing kelompok merevisi sesuai masukan dari kelompok lain dan fasilitator. Model pendampingan untuk penyempurnaan draft PTK selanjutnya melalui email kurang lebih memakan waktu sekitar dua minggu.

PTK yang sudah layak, disarankan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Kriteria PTK yang layak adalah sudah memenuhi standar PTK pada umumnya yaitu memiliki latar belakang yang kuat, rumusan masalah yang tajam, tujuan yang jelas, landasan teori yang sesuai dan tahapan kegiatan penelitian yang semestinya.

Berdasarkan data guru PNS yang diperoleh dari sekolah masing, jumlah guru PNS UPT SD Negeri 106170 Ajibaho adalah 5 guru dan UPT SD Negeri 101798 Delitua adalah 11 guru. Dari target 20 orang guru yang diberi pendampingan, 16 orang guru yang hadir dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK di UPT Sekolah Dasar. Data itu diperoleh dari daftar hadir guru masing – masing sekolah yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Ada beberapa hal temuan berdasarkan rangkaian kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Berikut ini temuan yang menjadi simpulan:

1. PTK merupakan studi untuk memperbaiki diri sendiri atau pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan mawas diri. Guru memahami pentingnya PTK dalam pengembangan keprofesian guru melalui tiga hal, yaitu meneliti, menulis dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan serta menyertakan model – model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dirinya dan secara otomatis kualitas pembelajarannya. PTK juga merupakan salah satu syarat penilaian kinerja pegawai yang dituangkan dalam SKP.
2. Penyelenggaraan workshop tempat guru-guru secara langsung diberikan pengetahuan tentang penyusunan PTK

dengan menggunakan model – model pembelajaran, telah memberikan pengetahuan teknis bagi para guru dalam rangka menyusun laporan PTK. Guru-guru diberikan materi tentang panduan menulis PTK, mendiskusikan permasalahan apa saja yang terdapat di kelas yang dapat digunakan sebagai permasalahan di PTK, membuat PTK dengan menyusun kerangka PTK, menyelaraskan materi dengan model pembelajaran yang akan digunakan pada PTK, guru dapat mempresentasikan hasil PTK berdasarkan kelas masing – masing. Semakin tepat pemilihan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan maka akan mempengaruhi pada proses belajar siswa dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan anggota PKM mengucapkan terima kasih atas dukungan finansialnya pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama kepada Bapak/Ibu guru yang telah senantiasa meluangkan waktu dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Ucapan terima kasih

juga disampaikan kepada Mitra Bestari dan Editor Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer, STIKOM Bali, atas saran dan masukan yang diberikan guna menyempurnakan publikasi kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Taun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)* Pedoman Praktis bagi Guru Profesional, ED.1.Cet.1. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. (2016). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cisauk Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55–62.